BAB I
PENDAHULUAN

JUDUL: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BERBASIS PEDAGOGI KRITIS PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DARI MASA HINDU, BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA

A. Latar Belakang

Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia ditetapkan dalam kurikulum pendidikan tahun 1975 dengan muatan materi yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Pendidikan IPS sendiri, awal berkembangnya di Amerika yang disebut *social studies* (Hidayat 2020). Kedinamisan dalam kehidupan bermasyarakat, menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial disusun sebagai bentuk pengembangan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan beranalisis sesuai kondisi masyarakat dari sudut pandang sosial. Muatan pelajaran IPS di Indonesia, dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan penyusunannya dilakukan dengan sistematis, terpadu, dan komprehensif di kehidupan masyarakat.(Hidayat 2020).

Pada perkembangannya pendidikan IPS di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pendidikan IPS untuk pendidikan lanjutan (perguruan tinggi) dan pendidikan IPS untuk sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS diadaptasi dari disiplin ilmu sosiologi dan kegiatan yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogi kritis untuk tingkat dasar dan menegah yang mengorientasikan pendidikan IPS. Sementara itu, pilihan disiplin ilmu humaniora dan sosiologi dan pengorganisasian kegiatan manusia diperkenalkan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan instruktif diatur untuk pendidikan IPS pada pendidikan lanjutan.

Pendekatan interdisipliner sering disebut dengan pendekatan pembelajaran IPS. Model pembelajaran tematik memiliki hakikat secara

holistik dan otentik untuk menemukan konsep dan sistem pembelajaran yang memiliki kemungkinan bagi peserta didik untuk mencari dan menggali baik secara kelompok maupun individual. (Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, 2013). Pembelajaran IPS di sekolah dasar beroerintasi pada teks yang memuat materi-materi pembelajaran IPS. Selain itu, sikap belajar siswa dapat dikembangkan secara baik merupakan tujuan IPS. Dengan adanya IPS, kemampuan menyelidiki (inkuiri) dapat dimiliki oleh siswa sehingga ide-ide dan konsep-konsep baru dapat ditemukan oleh siswa sehingga mereka mampu melakukan perspektif di masa yang akan datang.

Pendidikan IPS menjadi muatan wajib yang dipelajari di sekolah dasar, namun muatan pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua. Hal tersebut dikarenakan jam pembelajaran IPS lebih sedikit daripada mata pelajaran yang lainnya. Tidak hanya itu saja, muatan pelajaran IPS selalu diberikan pada saat-saat jam terakhir di saat kondisi siswa sudah penat dan lelah. Masih banyak kalangan yang mengganggap bahwa pelajaran IPS tidaklah penting. Siswa juga menganggap pelajaran IPS itu membosankan (Widodo et al. 2020). Pembelajaran IPS di sekolah dalam melaksanakan dan membiasakan pengamalan nilai-niai kehidupan yang demokratis, sosial, dan kemasyarakatan belum diamalkan secara maksimal dengan melibatkan siswa secara aktif (Karima and Ramadhani 2018). Selain itu, pada aspek pengetahuan, fakta, dan konsep lebih ditekankan pada pembelajaran IPS yang bersifat hafalan sehingga siswa tidak terlibat secara intelektual maupun perasaanya dalam menghadapi masalah sosial yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, alternatif penyelesaian yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran IPS sehingga peserta didik dalam berkemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan serta melibatkan siswa dalam berperan aktif di lingkungan sosialnya adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran ke arah pedagogi kritis. Pedagogi kritis dianggap sangat penting karena berkaitan

dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan penindasan dan ketidakadilan. Dampak dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis pedagogi kritis pada siswa yaitu siswa diajarkan untuk berpikir kritis, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta bersifat konstruktif. Tujuan tertinggi dengan adanya pedagogi kritis adalah untuk membantu siswa dalam kehidupan yang bermakna. Dengan adanya pedagogi kritis ini, sebagai bentuk pendidikan dan penguatan agar siswa berkemampuan, berpengetahuan, serta memiliki keberanian untuk bertanya terkait kebiasaan lama yang telah terjadi. Hal itu dilakukan semata untuk membentuk dunia yang bebas, adil, dan setara. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pedagogi kritis pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk mewujudkan siswa yang kritis dan reflektif yang dapat beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga terbentuk kepribadian diri yang mencerminkan warga negara yang baik.

Beberapa penelitian mengenai implementasi pedagogi kritis dalam pembelajaran pernah dilakukan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Parkhouse (2016) dalam judul penelitian *"Critical Pedagogy In U.S. History Classrooms: Conscientization and Contradictory Consciousness"*. Dalam penelitian tersebut, menggunakan eksplorasi pendekatan khusus untuk pedagogi kritis pada siswa kelas IX di kelas sejarah perkotaan Amerika Serikat. Perbedaan dengan penelitian yaitu pada penelitian tersebut diterapkan untuk siswa kelas IX sedangkan dalam penelitian ini diterapkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pedagogi kritis, maka dibutuhkan suatu pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada pedagogi kritis yang dirancang dalam bentuk digital. Bahan ajar memuat materi yang dikaitkan dengan pedagogi kritis terutama pada materi sejarah pada kelas IV sekolah dasar. Seiring dengan kemajuan teknologi, bahan ajar disusun secara digital agar mudah untuk diakses siswa kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan paparan di atas, peneliti berupaya

untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi sejarah kelas IV sekolah dasar agar dapat memfasilitasi pembelajaran pedagogi kritis. Maka dari itu, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Pedagogi Kritis pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia".

B. Identifikasi Masalah:

Bersumber pada konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang ada yaitu :

1. Kurangnya pengembangan pendekatan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara aktif.
2. Kevariatifan pengembangan bahan ajar bagi peserta didik yang masih kurang.
3. Belum ditemukan adanya pengembangan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi peninggalan sejarah dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia pada aktivitas pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah:

Berdasarkan pertimbangan pada waktu dan sumber daya, maka peneliti dalam penelitian ini membatasi permasalahan yaitu pengembangan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi peninggalan sejarah dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia ini pada tahap pengembangan produk.

D. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi "Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia?".

2. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia untuk SD?

E. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana mengembangkan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi "Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia".
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia di SD.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk membangun pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi belajar karena keberadaan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis.
2. Bagi peserta didik, dengan keberadaan bahan ajar ini diharapkan dapat mendukung dan memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi belar.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia di SD.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan atau mengembangkan penelitian lain.